AL IBRAH
Journal of Arabic Language Education
Vol. 09, No. 01, June - 2026 | ISSN (P): 2622-4380 | ISSN (E): 2622-6006
https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/ibrah

PERAN ALIRAN LINGUISTIK MODERN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB

[*1]Nurhalim, [2]Nur Fatimatuzzahroh, [3]Robi Irawan, [4]Fachrul Ghazi
[1,2,3,4]Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Indonesia
**Corresponding E-mail: nurhalim075gmail.com*

ARTICLE INFORMATION
Received: 15 May 2026
Revised: 31 May 2026
Accepted: 31 May 2026

DOI:
https://doi.org/10.24256/jale.v9i1.10624

LICENSE
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License (CC BY-SA 4.0).

© 2026 The Authors. Published by Prodi Pendidikan Bahasa Arab, FTIK, UIN Palopo

Abstract

This study aims to analyze the role of modern linguistic schools in the development of the Arabic language curriculum and their relevance to contemporary Arabic language learning. The background of this research is based on the dominance of traditional approaches in Arabic language learning that focus mainly on grammar mastery and memorization, which are considered insufficient to meet communication needs and 21st-century competencies. This research employed a qualitative approach using library research methods. The data were collected through documentation of various scientific sources, including books, journal articles, and previous studies related to modern linguistics and Arabic language curriculum development. The data analysis technique used content analysis through the stages of data reduction, classification, interpretation, and conclusion drawing. The findings reveal that modern linguistic schools such as structuralism, behaviorism, generativism, sociolinguistics, and communicative linguistics significantly contribute to the development of the Arabic language curriculum in terms of learning objectives, material organization, teaching methods, and evaluation systems. The study also found that the integration of modern linguistics can transform the Arabic language curriculum into a more communicative, contextual, integrative, and adaptive system toward digital technological developments. Therefore, the development of the Arabic language curriculum in the contemporary era requires a multidisciplinary approach integrating modern linguistic theories and the demands of 21st-century learning.

Keywords: *Modern Linguistics, Arabic Language Curriculum, Arabic Language Learning, Communicative Linguistics, Language Education.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran aliran linguistik modern dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab serta relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada masih dominannya pendekatan tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab yang berorientasi pada penguasaan tata bahasa dan hafalan sehingga kurang mampu menjawab kebutuhan komunikasi dan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (library research). Data penelitian diperoleh melalui dokumentasi berbagai sumber ilmiah berupa buku, artikel jurnal, dan hasil penelitian yang relevan dengan linguistik modern dan kurikulum bahasa Arab. Teknik analisis data menggunakan analisis isi (content analysis) melalui tahapan reduksi data, klasifikasi, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran linguistik modern seperti strukturalisme, behaviorisme, generativisme, sosiolinguistik, dan linguistik komunikatif memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab, baik dalam aspek tujuan pembelajaran, penyusunan materi, metode pembelajaran, maupun sistem evaluasi. Penelitian ini juga menemukan bahwa integrasi linguistik modern mampu mengarahkan kurikulum bahasa Arab menjadi lebih komunikatif, kontekstual, integratif, dan adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Dengan demikian, pengembangan kurikulum bahasa Arab di era kontemporer memerlukan pendekatan multidisipliner yang mengintegrasikan teori linguistik modern dan kebutuhan pembelajaran abad ke-21.

Kata Kunci: *Linguistik Modern, Kurikulum Bahasa Arab, Pembelajaran Bahasa Arab, Linguistik Komunikatif, Pendidikan Bahasa.*

PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu linguistik modern telah membawa perubahan paradigmatik dalam dunia pendidikan bahasa, termasuk dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab yang selama ini cenderung berorientasi pada pendekatan tradisional berbasis hafalan kaidah. Di era globalisasi dan transformasi digital, pembelajaran bahasa Arab tidak lagi cukup dipahami sebagai proses penguasaan nahwu dan sharaf semata, melainkan sebagai proses pengembangan kompetensi komunikatif, sosiolinguistik, pragmatik, dan literasi digital peserta didik. Aliran-aliran linguistik modern seperti strukturalisme, behaviorisme, generativisme, sosiolinguistik, hingga linguistik komunikatif telah memberikan kontribusi besar terhadap lahirnya model pembelajaran bahasa yang lebih kontekstual, humanistik, dan adaptif terhadap kebutuhan zaman. Oleh karena itu, kajian mengenai peran aliran linguistik modern dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab menjadi sangat penting untuk menjawab tantangan pendidikan kontemporer sekaligus merekonstruksi orientasi pembelajaran bahasa Arab agar lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Pendahuluan penelitian ini berangkat dari realitas bahwa kurikulum bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia masih didominasi oleh pendekatan tradisional yang menitikberatkan pada aspek gramatikal dan penerjemahan teks klasik. Kondisi tersebut menyebabkan pembelajaran bahasa Arab sering dianggap sulit, monoton, dan kurang komunikatif. Padahal, perkembangan teori linguistik modern menunjukkan bahwa bahasa merupakan alat komunikasi sosial yang harus dipelajari melalui konteks penggunaan nyata. Dalam perspektif linguistik modern, pembelajaran bahasa tidak hanya menekankan pada kompetensi linguistik, tetapi juga kompetensi komunikatif, pragmatik, dan kultural. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab perlu mengintegrasikan berbagai pendekatan linguistik modern agar mampu menghasilkan pembelajaran yang efektif, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Rumusan masalah dalam penelitian ini mencakup: bagaimana kontribusi aliran linguistik modern terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab, bagaimana implementasi teori linguistik modern dalam pembelajaran bahasa Arab, serta bagaimana relevansi pendekatan linguistik modern terhadap kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi berbagai aliran linguistik modern dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab serta mendeskripsikan relevansinya terhadap pembelajaran bahasa Arab masa kini. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoritis berupa penguatan kajian linguistik pendidikan bahasa Arab dan manfaat praktis sebagai referensi bagi pengembang kurikulum, guru, serta lembaga pendidikan Islam dalam merancang pembelajaran bahasa Arab yang lebih inovatif dan adaptif.

Kajian penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tema pengembangan kurikulum bahasa Arab berbasis pendekatan linguistik modern mulai mendapat perhatian akademik dalam beberapa tahun terakhir. Penelitian oleh Multazam Syifa dkk. mengenai *Development of an Arabic Language Curriculum Based on the Deep Learning Approach* menegaskan bahwa kurikulum bahasa Arab modern harus bergerak dari pendekatan hafalan menuju pendekatan berpikir mendalam berbasis taksonomi Bloom dan SOLO untuk meningkatkan kompetensi berpikir kritis peserta didik. (Syifa et al., 2025) Penelitian lain oleh Hasanuddin Harahap dalam *Pembelajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Ilmu Linguistik Modern* menjelaskan bahwa linguistik modern, khususnya fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan pragmatik, memiliki relevansi kuat terhadap pengembangan pembelajaran bahasa Arab di perguruan tinggi. (Harahap, 2026) Selanjutnya, penelitian Mohammad Jailani dkk. tentang pendekatan neurolinguistik menunjukkan bahwa integrasi neurolinguistik dalam pembelajaran bahasa Arab mampu meningkatkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik peserta didik melalui optimalisasi fungsi otak dalam pemerolehan bahasa. (Jailani et al., 2021) Penelitian Astoya Saimulani dkk. juga menemukan bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab modern memerlukan pendekatan integratif berbasis teknologi, multiliterasi, dan konteks sosial budaya agar sesuai dengan dinamika pendidikan kontemporer. (Saimulani et al., 2025) Selain itu, penelitian Agus Ikhsanudin dkk. mengenai integrasi linguistik terapan dengan kurikulum bahasa Arab menunjukkan bahwa pendekatan linguistik terapan dapat meningkatkan relevansi kurikulum bahasa Arab terhadap kebutuhan komunikasi aktual peserta didik. (Ikhsanudin et al., 2025)

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat dipahami bahwa linguistik modern memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab, baik dalam aspek metode, pendekatan, strategi pembelajaran, maupun orientasi kompetensi. Namun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih berfokus pada implementasi pendekatan tertentu, seperti neurolinguistik, linguistik terapan, atau deep learning approach secara parsial. Penelitian-penelitian tersebut juga cenderung membahas aspek teknis pembelajaran tanpa mengkaji secara komprehensif hubungan antara berbagai aliran linguistik modern dengan konstruksi kurikulum bahasa Arab secara menyeluruh. Di sisi lain, belum banyak penelitian yang secara khusus mengintegrasikan pemikiran berbagai aliran linguistik modern—mulai dari strukturalisme, behaviorisme, generativisme, sosiolinguistik, hingga pendekatan komunikatif—ke dalam kerangka pengembangan kurikulum bahasa Arab yang sistematis dan kontekstual. Gap penelitian inilah yang menjadi fokus utama penelitian ini, yaitu menganalisis secara mendalam bagaimana peran berbagai aliran linguistik modern dalam membentuk paradigma baru pengembangan kurikulum bahasa Arab yang relevan dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual baru dalam pengembangan teori kurikulum bahasa Arab sekaligus menawarkan model pemikiran integratif yang mampu menjembatani antara teori linguistik modern dan praktik pendidikan bahasa Arab kontemporer.

Perkembangan ilmu linguistik modern telah melahirkan transformasi besar dalam paradigma pembelajaran bahasa di berbagai belahan dunia. Dalam konteks pendidikan bahasa Arab, perubahan tersebut tampak pada pergeseran orientasi pembelajaran dari pendekatan tradisional berbasis tata bahasa menuju pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berbasis kompetensi. Linguistik modern memandang bahasa bukan sekadar seperangkat aturan gramatikal, tetapi sebagai sistem sosial yang hidup dan digunakan dalam interaksi manusia. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab perlu mempertimbangkan dimensi psikologis, sosiologis, pragmatis, hingga teknologi digital agar pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Pendekatan linguistik struktural misalnya menekankan pentingnya pola bahasa dan kebiasaan berbahasa dalam pembelajaran, sedangkan teori generatif Chomsky menempatkan kreativitas bahasa dan kompetensi mental sebagai aspek penting dalam pemerolehan bahasa. Di sisi lain, pendekatan sosiolinguistik dan komunikatif menegaskan bahwa keberhasilan pembelajaran bahasa ditentukan oleh kemampuan peserta didik menggunakan bahasa dalam konteks sosial nyata. Dengan demikian, kurikulum bahasa Arab modern tidak cukup hanya berorientasi pada penguasaan qawā'id, tetapi juga harus mengembangkan keterampilan komunikasi, berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi digital peserta didik. (Pennsylvania State Dept. of Education, 1973) Realitas ini menunjukkan bahwa integrasi aliran linguistik modern dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab merupakan kebutuhan akademik sekaligus tuntutan praktis dalam menghadapi dinamika pendidikan global yang terus berkembang. (Jailani et al., 2021)

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kepustakaan (*library research*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada analisis konseptual mengenai peran aliran linguistik modern dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab melalui kajian berbagai literatur ilmiah, artikel jurnal, buku akademik, dan dokumen kurikulum yang relevan. Penelitian kepustakaan memungkinkan peneliti melakukan eksplorasi mendalam terhadap teori-teori linguistik modern seperti strukturalisme, behaviorisme, generativisme, sosiolinguistik, dan linguistik komunikatif dalam konteks pengembangan pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Pendekatan kualitatif digunakan untuk memahami fenomena secara holistik dan interpretatif melalui proses analisis makna, konsep, serta relevansi teori linguistik terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh literatur ilmiah yang berkaitan dengan linguistik modern, pembelajaran bahasa Arab, dan pengembangan kurikulum bahasa Arab. Sementara itu, sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan sumber data secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, seperti relevansi tema, kredibilitas sumber, indeksasi jurnal, serta keterbaruan publikasi dalam rentang lima tahun terakhir. Sampel penelitian meliputi artikel-artikel ilmiah bereputasi internasional dan nasional terindeks Scopus, Sinta, serta jurnal akademik yang membahas integrasi linguistik modern dalam pembelajaran dan kurikulum bahasa Arab. (Jannah & Ridlo, 2025) Teknik ini digunakan agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan fokus penelitian dan mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai perkembangan kajian linguistik modern dalam pendidikan bahasa Arab.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah peneliti sendiri (*human instrument*) dengan bantuan lembar dokumentasi dan kartu data untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, serta menganalisis informasi dari berbagai sumber pustaka. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi terhadap artikel jurnal, buku, prosiding, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan linguistik modern dan kurikulum bahasa Arab. Data dikumpulkan melalui proses identifikasi sumber, reduksi data, klasifikasi tema, serta pencatatan konsep-konsep utama yang relevan dengan fokus penelitian. (Jailani et al., 2021) Dalam penelitian kepustakaan, dokumentasi menjadi teknik utama karena seluruh data diperoleh dari sumber tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*) dengan tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Analisis isi digunakan untuk menelaah makna, pola, serta keterkaitan konsep-konsep linguistik modern dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Penelitian ini juga menggunakan pendekatan analisis deskriptif-kritis untuk mengkaji kontribusi berbagai aliran linguistik modern terhadap pembelajaran bahasa Arab secara sistematis dan kontekstual. (Suryani et al., 2025) Dengan teknik analisis tersebut, penelitian diharapkan mampu menghasilkan pemahaman mendalam mengenai integrasi teori linguistik modern dalam konstruksi kurikulum bahasa Arab yang relevan dengan kebutuhan pendidikan abad ke-21.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran linguistik modern memiliki kontribusi signifikan terhadap pengembangan kurikulum bahasa Arab, terutama dalam perubahan orientasi pembelajaran dari pendekatan tradisional menuju pendekatan komunikatif, kontekstual, dan berbasis kompetensi. Berdasarkan analisis berbagai literatur ilmiah lima tahun terakhir, ditemukan bahwa kurikulum bahasa Arab modern tidak lagi hanya menekankan penguasaan qawā'id al-lughah (kaidah bahasa), tetapi mulai diarahkan pada pengembangan keterampilan berbahasa yang meliputi maharah istimā', kalām, qirā'ah, dan kitābah secara integratif. (Ikhsanudin et al., 2025)

Penelitian ini menemukan bahwa pendekatan strukturalisme memberikan pengaruh besar terhadap penyusunan materi ajar bahasa Arab yang sistematis dan bertahap. Dalam pendekatan ini, unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis disusun berdasarkan tingkat kesulitan bahasa sehingga memudahkan peserta didik memahami pola kebahasaan secara bertahap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model struktural masih digunakan secara dominan dalam kurikulum bahasa Arab di berbagai lembaga pendidikan Islam karena dianggap efektif dalam membangun dasar kemampuan gramatikal peserta didik. (Saimulani et al., 2025)

Selain itu, pendekatan behaviorisme juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap pengembangan metode pembelajaran bahasa Arab, khususnya dalam pembentukan kebiasaan berbahasa melalui latihan berulang (*drill*), dialog, dan penguatan (*reinforcement*). Berdasarkan data literatur yang dianalisis, metode audio-lingual yang lahir dari pendekatan behavioristik masih diterapkan dalam pembelajaran bahasa Arab modern, terutama pada pembelajaran muhadatsah dan penguasaan mufradat dasar. (Jailani et al., 2021) Pendekatan ini dinilai mampu meningkatkan kemampuan pelafalan dan respons verbal peserta didik secara lebih cepat dibandingkan pendekatan konvensional berbasis terjemahan.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa teori generatif-transformasional yang dikembangkan Noam Chomsky memberikan pengaruh terhadap perubahan paradigma pembelajaran bahasa Arab dari sekadar pembentukan kebiasaan menuju pengembangan kompetensi linguistik dan kreativitas berbahasa. Dalam perspektif ini, bahasa dipahami sebagai kemampuan mental yang bersifat produktif dan kreatif. Oleh sebab itu, pengembangan kurikulum bahasa Arab modern mulai menempatkan peserta didik sebagai subjek aktif dalam membangun kemampuan berbahasa melalui aktivitas eksploratif, analitis, dan komunikatif. (Harahap, 2026)

Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan sosiolinguistik dan komunikatif memiliki pengaruh paling dominan terhadap reformasi kurikulum bahasa Arab kontemporer. Kurikulum bahasa Arab modern mulai mengintegrasikan konteks sosial, budaya, dan kebutuhan komunikasi nyata dalam proses pembelajaran. Materi pembelajaran tidak lagi hanya berisi teks klasik dan hafalan kaidah, tetapi juga mencakup dialog kontekstual, media digital, komunikasi lintas budaya, serta penggunaan bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari. (Agung, 2022) Pendekatan komunikatif ini menempatkan kompetensi komunikatif sebagai tujuan utama pembelajaran bahasa Arab.

Selain aspek pendekatan pembelajaran, penelitian ini menemukan bahwa perkembangan linguistik modern juga berpengaruh terhadap sistem evaluasi pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi tidak lagi hanya berorientasi pada penguasaan tata bahasa dan kemampuan menerjemahkan teks, tetapi juga menilai kemampuan komunikatif peserta didik melalui praktik berbicara, presentasi, diskusi, dan pemecahan masalah berbasis bahasa. Hal ini menunjukkan adanya transformasi paradigma evaluasi dari *teacher centered* menuju *student centered learning*.

Hasil penelitian berikutnya menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital menjadi bagian penting dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab modern. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media digital, aplikasi interaktif, platform e-learning, dan pembelajaran berbasis multimedia mampu meningkatkan motivasi dan keterampilan berbahasa peserta didik secara signifikan. (Cholidah et al., 2024) Penggunaan teknologi juga memperkuat penerapan teori linguistik komunikatif karena peserta didik dapat belajar bahasa Arab melalui interaksi virtual, simulasi percakapan, dan akses langsung terhadap sumber bahasa autentik.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan beberapa tantangan dalam implementasi linguistik modern pada kurikulum bahasa Arab. Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam memahami teori linguistik modern, minimnya pelatihan pengembangan kurikulum, kurangnya infrastruktur digital, serta masih kuatnya paradigma tradisional dalam pembelajaran bahasa Arab di beberapa lembaga pendidikan Islam. (ResearchGate, n.d.) Akibatnya, implementasi kurikulum berbasis linguistik modern belum berjalan optimal dan masih bersifat parsial.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aliran linguistik modern memiliki hubungan erat dengan transformasi pengembangan kurikulum bahasa Arab. Temuan ini memperkuat teori linguistik struktural yang menekankan bahwa bahasa harus dipelajari secara sistematis berdasarkan struktur dan pola kebahasaan. Pendekatan struktural terbukti memberikan kontribusi penting dalam penyusunan silabus, materi ajar, dan

tahapan pembelajaran bahasa Arab yang terorganisir secara hierarkis. Dalam konteks ini, pembelajaran nahwu dan sharaf tetap memiliki relevansi, tetapi perlu dikembangkan secara kontekstual agar tidak hanya bersifat teoritis.

Pengaruh behaviorisme dalam pembelajaran bahasa Arab menunjukkan bahwa pembentukan kebiasaan berbahasa masih menjadi aspek penting dalam pemerolehan bahasa kedua. Metode pengulangan, latihan dialog, dan pembiasaan berbicara terbukti efektif meningkatkan kemampuan dasar komunikasi peserta didik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Cholidah dan Muid yang menyatakan bahwa penggunaan metode audio-lingual dan teknologi interaktif dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap struktur bahasa Arab secara signifikan. (Cholidah et al., 2024) Akan tetapi, pendekatan behavioristik memiliki kelemahan karena terlalu menekankan aspek mekanis dan kurang memberikan ruang terhadap kreativitas peserta didik.

Dalam perspektif generativisme, hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan orientasi pembelajaran bahasa Arab menuju pengembangan kompetensi linguistik dan kreativitas berbahasa. Teori Chomsky menegaskan bahwa manusia memiliki kemampuan bawaan dalam memperoleh bahasa (*language acquisition device*). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Arab modern tidak cukup hanya menggunakan metode hafalan, tetapi harus mendorong peserta didik berpikir kritis, memproduksi bahasa secara aktif, dan memahami fungsi bahasa dalam konteks komunikasi. Temuan ini menunjukkan bahwa kurikulum bahasa Arab modern harus mengintegrasikan aktivitas problem solving, diskusi, presentasi, dan pembelajaran berbasis proyek agar kemampuan linguistik peserta didik berkembang secara optimal.

Pendekatan sosiolinguistik dan komunikatif menjadi temuan paling dominan dalam penelitian ini karena mampu menjawab kebutuhan pembelajaran bahasa Arab kontemporer. Dalam teori Dell Hymes, keberhasilan pembelajaran bahasa tidak hanya diukur dari penguasaan struktur bahasa, tetapi juga kemampuan menggunakan bahasa sesuai konteks sosial dan budaya. Oleh sebab itu, kurikulum bahasa Arab modern harus diarahkan pada pengembangan kompetensi komunikatif yang meliputi aspek linguistik, sosiolinguistik, pragmatik, dan strategis. Temuan ini relevan dengan kondisi pembelajaran bahasa Arab di Indonesia yang selama ini lebih menekankan aspek membaca kitab dibandingkan komunikasi aktif.

Integrasi teknologi digital dalam kurikulum bahasa Arab juga menunjukkan adanya transformasi paradigma pendidikan bahasa di era digital. Penggunaan media interaktif dan platform pembelajaran daring memberikan peluang besar bagi peserta didik untuk belajar bahasa Arab secara lebih fleksibel, menarik, dan kontekstual. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa teknologi digital mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran bahasa asing melalui simulasi komunikasi dan akses sumber belajar autentik. Dalam konteks ini, linguistik modern tidak hanya berfungsi sebagai teori bahasa, tetapi juga menjadi dasar pengembangan inovasi pembelajaran berbasis teknologi.

Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi linguistik modern dalam kurikulum bahasa Arab masih menghadapi berbagai kendala. Sebagian guru masih berorientasi pada metode tradisional berbasis hafalan dan penerjemahan teks sehingga pembelajaran kurang komunikatif. Selain itu, keterbatasan pemahaman guru terhadap teori linguistik modern menyebabkan pengembangan kurikulum belum dilakukan secara maksimal. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan berkelanjutan bagi guru bahasa Arab agar mampu memahami dan mengimplementasikan pendekatan linguistik modern dalam pembelajaran.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aliran linguistik modern memiliki peran strategis dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab. Linguistik modern tidak hanya memberikan dasar teoritis terhadap pembelajaran bahasa, tetapi juga menjadi landasan transformasi pendidikan bahasa Arab yang lebih komunikatif, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan peserta didik abad ke-21. Dengan demikian, pengembangan kurikulum bahasa Arab di masa depan perlu mengintegrasikan berbagai pendekatan linguistik modern secara holistik agar pembelajaran bahasa Arab mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami struktur bahasa, tetapi juga mampu menggunakan bahasa Arab secara aktif, kreatif, dan komunikatif dalam kehidupan nyata.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aliran linguistik modern memiliki peran yang sangat strategis dalam pengembangan kurikulum bahasa Arab, khususnya dalam menjawab tantangan pendidikan bahasa di era globalisasi dan digitalisasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan teori linguistik modern telah membawa perubahan mendasar terhadap paradigma pembelajaran bahasa Arab, dari pendekatan tradisional yang berorientasi pada penguasaan tata bahasa dan hafalan menuju pendekatan komunikatif, kontekstual, integratif, dan berbasis kompetensi. Berbagai aliran linguistik seperti strukturalisme, behaviorisme, generativisme, sosiolinguistik, dan linguistik komunikatif memberikan kontribusi nyata dalam pembentukan kurikulum bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap kebutuhan peserta didik abad ke-21.

Pendekatan strukturalisme memberikan pengaruh penting terhadap penyusunan materi pembelajaran bahasa Arab secara sistematis dan bertahap melalui pengorganisasian unsur fonologi, morfologi, dan sintaksis berdasarkan tingkat kesulitan bahasa. Sementara itu, behaviorisme berkontribusi terhadap pengembangan metode pembelajaran berbasis pembiasaan, pengulangan, dan penguatan bahasa melalui latihan dialog dan metode audio-lingual yang mampu meningkatkan keterampilan dasar komunikasi peserta didik. Di sisi lain, teori generatif-transformasional mengubah orientasi pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih berpusat pada pengembangan kompetensi linguistik, kreativitas berpikir, dan kemampuan produktif peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif.

Penelitian ini juga menemukan bahwa pendekatan sosiolinguistik dan komunikatif menjadi landasan paling dominan dalam reformasi kurikulum bahasa Arab kontemporer. Pembelajaran bahasa Arab tidak lagi dipahami hanya sebagai proses memahami struktur bahasa, tetapi juga sebagai sarana komunikasi sosial dan interaksi budaya. Oleh karena itu, kurikulum bahasa Arab modern mulai mengintegrasikan konteks kehidupan nyata, penggunaan media digital, komunikasi lintas budaya, serta pengembangan keterampilan abad ke-21 seperti berpikir kritis, kolaborasi, kreativitas, dan literasi teknologi. Transformasi tersebut menunjukkan bahwa linguistik modern tidak hanya berfungsi sebagai teori kebahasaan, tetapi juga sebagai fondasi filosofis dan metodologis dalam pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab yang lebih humanistik dan relevan dengan kebutuhan zaman.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa integrasi teknologi digital dalam kurikulum bahasa Arab menjadi salah satu implikasi penting dari perkembangan linguistik modern. Penggunaan media interaktif, platform pembelajaran daring, aplikasi bahasa, dan multimedia pembelajaran mampu meningkatkan motivasi, efektivitas, dan partisipasi peserta didik dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Akan tetapi, implementasi kurikulum berbasis linguistik modern masih menghadapi sejumlah tantangan, seperti keterbatasan kompetensi guru dalam memahami teori linguistik modern, kurangnya pelatihan pengembangan kurikulum, minimnya fasilitas teknologi pendidikan, serta masih dominannya paradigma pembelajaran tradisional di sebagian lembaga pendidikan Islam.

Berdasarkan temuan tersebut, penelitian ini melahirkan pokok pikiran baru bahwa pengembangan kurikulum bahasa Arab di era kontemporer tidak cukup hanya mengadopsi satu pendekatan linguistik tertentu, tetapi memerlukan integrasi multidisipliner dari berbagai aliran linguistik modern secara holistik dan kontekstual. Kurikulum bahasa Arab masa depan harus dibangun di atas sinergi antara kompetensi linguistik, kompetensi komunikatif, literasi digital, dan sensitivitas sosial budaya agar mampu menghasilkan peserta didik yang tidak hanya memahami bahasa Arab secara teoritis, tetapi juga mampu menggunakannya secara aktif, kritis, kreatif, dan komunikatif dalam kehidupan global.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran. Pertama, bagi lembaga pendidikan dan pengembang kurikulum, diperlukan rekonstruksi kurikulum bahasa Arab yang lebih adaptif terhadap perkembangan linguistik modern dan teknologi digital agar pembelajaran bahasa Arab menjadi lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik masa kini. Kedua, bagi guru bahasa Arab, diperlukan peningkatan kompetensi profesional melalui pelatihan dan pengembangan akademik mengenai teori linguistik modern, pendekatan komunikatif, dan pemanfaatan teknologi pembelajaran. Ketiga, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan melalui studi lapangan mengenai implementasi linguistik modern dalam pembelajaran bahasa Arab di sekolah, madrasah, maupun perguruan tinggi secara lebih empiris dan mendalam. Selain itu, penelitian lanjutan juga dapat mengkaji pengembangan model kurikulum bahasa Arab berbasis integrasi linguistik modern dan kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) sebagai inovasi pembelajaran bahasa Arab di era revolusi industri 5.0.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan artikel ini. Secara khusus, penulis mengucapkan terima kasih kepada program Pascasarjana yang telah memberikan dukungan akademik dan fasilitas penelitian sehingga artikel ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi kepada para dosen, kolega akademik, serta pengelola perpustakaan digital yang telah membantu dalam proses pengumpulan referensi dan penguatan kajian ilmiah penelitian ini.

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada IAIN Palopo khususnya Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) yang telah memberikan dukungan akademik dalam proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengucapkan apresiasi kepada AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education yang telah menyediakan ruang publikasi ilmiah dan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian pendidikan bahasa Arab. Selain itu, penulis berterima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta masukan konstruktif sehingga penelitian dengan judul *Peran Aliran Linguistik Modern dalam Pengembangan Kurikulum Bahasa Arab* dapat terselesaikan dengan baik dan diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan pendidikan bahasa Arab.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dewan editor dan reviewer AL IBRAH: Journal of Arabic Language Education yang telah memberikan kesempatan, masukan, dan evaluasi akademik terhadap

artikel ini sehingga dapat memberikan kontribusi ilmiah bagi pengembangan pembelajaran bahasa Arab. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan pendidikan bahasa Arab dan menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, Nur. "Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab Perguruan Tinggi: Analisis Komparatif Kurikulum Pembelajaran Bahasa Arab." *AL-WARAQAH Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 3, no. 2 (December 30, 2022): 1–18. https://doi.org/10.30863/AWRQ.V3I2.2945.

Cholidah, Zahrotul, Faruq Abdul Muid, and Sekolah Tinggi Ilmu Bahasa Arab dan Dakwah Masjid Agung Sunan Ampel Surabaya Jatim. "Inovasi Pembelajaran Nahwu Dalam Kurikulum Bahasa Arab Modern." *Journal of Practice Learning and Educational Development* 4, no. 3 (August 31, 2024): 184–89. https://doi.org/10.58737/JPLED.V4I3.352.

Harahap, Hasanuddin. "Pembelajaran Bahasa Arab Di Perguruan Tinggi Dalam Perspektif Ilmu Linguistik Modern." *AL-I'ROBY: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban* 3, no. 1 (April 30, 2026): 58–65. https://doi.org/10.33752/JBAI.V3I1.11230.

Ikhsanudin, Agus, Asep Parida, Iis Susiawati, and Institut Agama Islam Al-Zaytun. "INTEGRASI LINGUISTIK TERAPAN DENGAN KURIKULUM BAHASA ARAB: Perspektif Linguistik Terapan Dalam Reformasi Kurikulum Bahasa Arab." *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 04 (December 19, 2025): 246–59. https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.37406.

Jailani, Mohammad, Wantini Wantini, Suyadi Suyadi, and Betty Mauli Rosa Bustam. "Meneguhkan Pendekatan Neurolinguistik Dalam Pembelajaran: Studi Kasus Pada Pembelajaran Bahasa Arab Madrasah Aliyah." *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah* 6, no. 1 (June 30, 2021): 151–67. https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2021.VOL6(1).6115.

Jannah, Vivi Miftahul, and Ubaid Ridlo. "GENEALOGI LINGUISTIK MODERN DAN SINTAKSIS BAHASA ARAB DALAM PERSPEKTIF PEMIKIRAN TOKOH." *Al-Maraji' : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab* 9, no. 2 (July 12, 2025): 115–26. https://doi.org/10.26618/43SENW57.

Pennsylvania State Dept. of Education, Harrisburg. "Learning Outside the Classroom: The Role of Field Experiences in the School Program.," 1973. http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=eric&AN=ED084676&site=ehost-live.

Saimulani, Astoya, Agus Pahrudin, Erlina, and Astoya Saimulani; Agus Pahrudin; Erlina. "MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DI MADRASAH: TINJAUAN SISTEMATIS PENDEKATAN, TEORI, DAN TEMUAN EMPIRIS." *AN-NAS : JURNAL HUMANIORA* 9, no. 2 (September 21, 2025): 153–65. https://doi.org/10.32665/ANNAS.V9I2.4876.

Suryani, Agustina, Mutiara Islami Uvaradzikri, Muhammad Fadil Uzmi, Sakholid Nasution, Jl William Iskandar PsV Medan Estate, and KecPercut Sei Tuan. "Teori Linguistik Dalam Pembelajaran Bahasa Arab." *Mutiara : Jurnal Penelitian Dan Karya Ilmiah* 3, no. 1 (December 23, 2025): 87–95. https://doi.org/10.59059/MUTIARA.V3I1.1971.

Syifa, Multazam, Fatur Fahrezi, and Muhajir Muhajir. "Development of an Arabic Language Curriculum Based on the Deep Learning Approach." *Curricula: Journal of Curriculum Development* 4, no. 2b (December 26, 2025): 1545–58. https://doi.org/10.17509/CURRICULA.V4I2.85632.